

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan terhadap pasien yang mengalami gangguan persepsi sensori halusinasi pengelihatn pada pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung dan telah diberikan asuhan keperawatan . dapat disimpulkan sebagai berikut :

14 dasar kebutuhan manusia yang dikemukakan oleh Virgin Henderson tersebut adalah secara keseluruhan karena tidak hanya berfokus terhadap kesehatan biologis saja melainkan juga mental, spiritual, sosial, emosional, dan lainnya. Dari uraian di atas sesuai dengan masalah yang di atasi oleh pasien yaitu halusinasi pengelihatn, penulis menyimpulkan bahwa ganggaun persepsi sensori adalah kebutuhan berkomunikasi dengan orang lain untuk mengekspresikan emosi, kebutuhan, ketakutan, maupun pendapat (*Communicate with others in expressing emotions, needs, fears, or opinios*) sesuai dengan masalah yang akan di selesaikan.

1. Hasil pengkajian

Pasien 1 :

pasien masuk Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung dengan alasan yaitu pasien datang karna mengamuk, emosi tidak terkendali, bicara sendiri, pasien sudah 2 hari tidak pulang serta pasien telanjang di jalan/kampung orang dan pasien melihat sosok berupa sosok wanita seperti menggunakan baju berwarna merah yang wujudnya tidak nyata menyuruh untuk mengikutinya. Terdapat data Subjektif dan data Objektif dalam pengkajian : pasien mengatakana melihat sosok bayangan yang menyuruh untuk terus mengikutinya, pasien mengatakan sosok bayangan tersebut muncul pada sore dan malam hari terlebih jika pasien berada ditempat yang minim pencahayaan, sosok muncul dengan frekuensi yang tidak menentu, pasien mengatakan sosok tersebut muncul saat pasien sendiri.

Pasien tampak mondar-mandir, pasien tampak berbicara sendiri, pasien tampak sering senyum-senyum sendiri.

Pasien 2 :

Pasien masuk Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung dengan alasan yaitu pasien mulai menyendiri pasien sering pergi jika malam hari, tatapan kosong, suka mengancam dan memecahkan beberapa barang disekitarnya ketika marah, tidur sulit, suka menangis tanpa sebab dan ketakutan, pasien melihat bayangan seorang laki laki seram yang mengajaknya untuk bermain. Terdapat data Subjektif dan data Objektif pada pengkajian : yaitu pasien mengatakan melihat sosok bayangan laki-laki dengan tubuh yang besar namun pasien tidak mengetahui itu sosok siapa, pasien mengatakan sosok tersebut muncul ketika malam dan pagi hari terkadang muncul saat pasien dikamar mandi dengan frekuensi tidak menentu, sosok muncul saat pasien sedang melamun dan menyendiri, Pasien tampak hanya tidur dan duduk sendiri, pasien sering tampak menyendiri, tatapan pasien tampak kosong.

2. Diagnosa yang menjadi prioritas pada asuhan ini yaitu :

Diagnosis yang diangkat oleh perawat pada pasien 1 Ny. S yaitu : Gangguan persepsi sensori : Halusinasi penglihatan, Isolasi Sosial, dan Harga Diri Rendah. Pada pasien 2 Ny. M yaitu : Gangguan persepsi sensori : Halusinasi penglihatan, Isolasi Sosial, dan Resiko Prilaku Kekerasan.

3. Intervensi

Rencana keperawatan yang digunakan pada Ny. S dan Ny. M sesuai dengan SDKI, SLKI, dan SIKI. Target luaran : persepsi sensori membaik, intervensi : manajemen halusinasi, meminimalisasi stimulus, manajemen stres.

4. Implementasi

Implementasi yang penulis lakukan pada kedua pasien sesuai dengan rencana keperawatan yang sudah penulis susun.

5. Evaluasi

Setelah dilakukan perawatan selama 6 hari dengan 3 hari untuk masing-masing pasien diharapkan presepsi sensori pada pasien menurun drngan kriteria hasil Verbalisasi melihat bayangan menurun, verbalisasi merasakan sesuatu melalui indra penciuman menurun, distori sensori menurun, menarik diri menurun, perilaku halusinasi menurun, melamun menurun, curiga menurun, mondar-mandir menurun, konsentrasi membaik, orientasi membaik.

B. Saran

1. Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung

Diharapkan pihak Rumah Sakit Jiwa untuk selalu mengontrol jadwal harian dalam melatih kemampuan mengontrol halusinasi agar pasien bisa mandiri melakukan kegiatan tersebut.

2. Politeknik Kesehatan Tanjung Karang

Diharapkan agar instansi dapat menambah buku ajar keperawatan jiwa yang terbaru serta jurnal nasional 5 tahun terakhir tentang keperawatan jiwa agar bisa mempermudah mahasiswa mencari sumber-sumber untuk menyelesaikan laporan tugas akhir.